

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan tentang Strategi

##### 1. Pengertian Startegi

Dalam ajaran Islam, strategi digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Di dalam bidang pendidikan itu sendiri istilah strategi biasanya dikaitkan denganpendekaan atau metode. Sedangkan dalam dunia pendidikan sebagaimana pendapat J.R. David dalam buku Wina Sanjaya berasal dari bahasa Inggris yaitu “a plan, method, or series of activities designed to achieves a particulare educational goal”. Dengan demikian Strategi adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai sasaran yang sudah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai sebuah tujuan.<sup>11</sup>

Kata “strategi” berasal dari bahasa Inggris yaitu kata strategy yang berarti siasat atau taktik. secara umum strategi merupakan garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>12</sup>

Menurut Rober strategi adalah “sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau

---

<sup>11</sup> Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 18

<sup>12</sup> Djamar dan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 5

mencapai tujuan”. Secara umum strategi itu mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan yang mana dalam bertindak untuk mencapai suatu sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi biasanya diartikan sebagai pola umum kegiatan Guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar yang mana untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, pemakaian istilah ini dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang mana memungkinkan terjadinya proses belajar.<sup>13</sup>

Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik, yang mana berarti suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat itu sendiri merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran.<sup>14</sup>

Menurut Newman dan Logan, strategi dasar setiap usaha meliputi 4 masalah, yaitu :

- a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut, dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.

---

<sup>13</sup> Abu Ahmadi, Strategi Belajar Mengajar (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal.11

<sup>14</sup> Noeng Muhajir, Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hal. 138-139

- b. Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal hingga akhir.
- d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang akan dilakukan.<sup>15</sup>

Dari empat poin diatas apabila ditulis dengan poin-poin sederhana, secara umum hal yang perlu diperhatikan dalam strategi dasar yaitu: yang pertama penentuan rencana atau tujuan yang ingin dicapai kemudian dilakukannya identifikasi, penetapan spesifikasi dan juga kualifikasi hasil yang harus dicapai. Yang kedua menetapkan alat yang ampuh digunakan sehingga rencana atau tujuannya yang telah ditetapkannya tercapai, misalnya peraturan dan tata tertib. Ketiga merumuskan langkah-langkah yang akan digunakan untuk mencapai rencana atau tujuan tersebut. Lalu keempat, mengevaluasi proses yang telah dilalui apakah sudah sesuai dengan rencana atau tujuan yang dicapai.

Strategi dibedakan kedalam tiga tahapan dapat dijelaskan sebagai berikut :

---

<sup>15</sup> Abu Ahmadi, Strategi Belajar Mengajar (Bandung; Pustaka Setia, 1997), hal.1

- a) Formulasi strategi. Pada tahap ini penekanan lebih diberikan kepada aktivitas-aktivitas utama antara lain adalah menyiapkan strategi alternatif, pemilihan strategi, dan menerapkannya strategi yang akan digunakan.
- b) Implementasi strategi. Tahap ini adalah tahapan dimana strategi yang telah diformulasikan tersebut kemudian diimplementasikan. Pada tahap implementasi ini beberapa aktifitas atau cakupan kegiatan yang mendapat penekanan antara lain adalah menetapkan sebuah tujuan, menetapkan motivasi, mengembangkan budaya yang mendukung, menetapkan struktur organisasi yang efektif, mendayagunakan sistem informasi.
- c) Pengendalian strategi. Untuk mengetahui atau melihat sejauh mana efektivitas dari implementasi strategi, maka dilakukanlah tahap berikutnya, yaitu evaluasi strategi yang mencakup aktivitas-aktivitas utama antara lain review faktor eksternal dan internal yang merupakan dasar dari strategi yang sudah ada, menilai performance strategi, lalu melakukan langkah koreksi.<sup>16</sup>

Setiap lembaga, organisasi atau seseorang memiliki tujuan, apalagi lembaga pendidikan juga memiliki sebuah tujuan. Maka dari itu perlu memiliki strategi untuk melakukan sasaran demi terwujudnya sebuah

---

<sup>16</sup> Crown Dirgantoro, Manajemen Strategik: Konsep dan Kasus Implementasi, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), hal. 13-14.

tujuan. Dan untuk melakukan sebuah strategi perlu kiranya Menyusun sebuah perencanaan sesuai kondisi yang ada.

Strategi memperhatikan secara sungguh-sungguh pengadaan keunggulan yang secara ideal berkelanjutan sepanjang waktu, tidak dengan menuver teknis, tetapi dengan menggunakan perspektif jangka panjang secara keseluruhan. Mengingat strategi adalah hal yang sangat penting dan penentu dinamis dan efektifnya kegiatan belajar, maka dalam memilih strategi harus tepat dan sesuai dengan kondisi peserta didik.<sup>17</sup>

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pada hakikatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis yang mana suatu strategi masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh. Sebagai contoh adalah didalam sebuah proses pembelajaran strategi perlu disusun secara baik agar tujuan itu tercapai dengan optimal karena tanpa strategi yang tepat dan jitu tidak mungkin tujuan dapat dicapai.<sup>18</sup>

## **2. Macam-macam Strategi**

Strategi pembelajaran merupakan strategi atau teknik yang harus dimiliki oleh para pendidik maupun calon pendidik. Hal tersebut sangat dibutuhkan dan sangat menentukan kualifikasi atau layak tidaknya menjadi seorang pendidik, karena sebuah proses

---

<sup>17</sup> Farhan, "Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak al-Karimah Siswa di SMAN Marga Baru Kabupaten Musi Rawas", Jurnal An-Nizom, Vol.2, No. 2 Agustus 2017, hal. 331.

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 99.

pembelajaran itu memerlukan seni, keahlian dan ilmu guna menyampaikan materi kepada siswa sesuai tujuan

pendidik mempunyai tugas dan kewajibannya, tidak hanya mengajar, mendidik dan membimbing siswa saja tapi juga patut sebagai model dalam pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan tentunya menyenangkan.<sup>19</sup>

Dalam pengertian tersebut macam-macam strategi pembelajaran sebagai berikut:

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan strategi proses penyampaian materi secara verbal dan guru terhadap siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimis.<sup>20</sup>

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru. dikatakan demikian karena dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan. Dalam sistem ini, guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal. 155

<sup>20</sup>Nunuk Suryani dan Leo Agung S, *Strategi Belajar-Mengajar* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 106

<sup>21</sup>Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hal. 75

Dengan demikian, pertimbangan yang pertama penggunaan strategi pembelajaran adalah tujuan apa yang harus dicapai. Dalam penggunaan strategi ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan penuh oleh guru, diantaranya yaitu:

- 1) Berorientasi pada tujuan
- 2) Prinsip komunikasi
- 3) Prinsip kesiapan
- 4) Prinsip berkelanjutan<sup>22</sup>

b. Strategi pembelajaran inquiry

Strategi pembelajaran inquiry menekankan pada proses mencari dan juga menemukan. Materi pembelajaran tidak disampaikan langsung atau spontan. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Strategi pembelajaran inquiry merupakan rangkaian pembelajaran yang menekan pada proses berfikir kritis dan analisis mencari dan menentukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya melalui tanya jawab antara guru dan siswanya. Inquiry ini diawali dengan kegiatan pengamatan dalam upaya untuk memahami suatu sikap.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Nunuk Suryani dan Leo Agung S, *Strategi Belajar-Mengajar* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 116

<sup>23</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori& Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 48

Jadi strategi ini itu menekankan pada kreatifitas seorang siswa dalam berfikir, kritis dan juga analisis. Kemudian diaplikasikan dalam bentuk sikap yang baik yang mencerminkan sikap akhlakul karimah atau perilaku yang baik.

Dalam strategi inquiry ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada pengembangan intelektual
- 2) Prinsip interaksi
- 3) Prinsip bertanya
- 4) Prinsip belajar untuk berfikir
- 5) Prinsip keterbukaan

Kemudian langkah-langkah yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah dimana untuk membina suasana pembelajaran yang responsif.

- 2) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa kepada suatu persoalan yang mengandung teka-teki.

- 3) Merumuskan hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yangmana sedang dikaji.

- 4) Mengumpulkan data



Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

5) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan sebuah jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau sebuah informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

6) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan sesuai hasil pengujian hipotesis.<sup>24</sup>

c. Strategi Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian sebuah aktifitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Yang menggunakan alat-alat tertentu untuk mencapai tujuan.<sup>25</sup>

Metode pembelajaran yang tepat digambarkan dengan strategi ini, antaranya adalah:

1) Metode Problem Solving

Metode problem solving bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan sebuah metode berfikir sebab dalam metode ini dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dari mencari data sampai pada menarik sebuah kesimpulan.

---

<sup>24</sup>Nunuk Suryani dan Leo Agung S, *Strategi Belajar-Mengajar* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 120-121

<sup>25</sup>Suarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), hal. 71

## 2) Metode Diskusi

Disini peserta didik dituntut untuk dapat menemukan pemecahan masalah dari masalah tersebut yang dihadapi dengan cara berdiskusi bersama. Jadi peserta didik diperintahkan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan dengan metode diskusi bersama dengan teman lainnya.

### d. Strategi Pembelajaran Inquiri Sosial

Suatu rangkaian kegiatan belajar yang disitu melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.<sup>26</sup>

### e. Strategi Pembelajaran Konstektual

Strategi pembelajaran konstektual merupakan suatu proses pendidikan yang *holistic* dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pembelajaran terutama materi akhidah akhlak yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari meliputi konteks pribadinya, sosialnya, dan juga kulturalnya. Sehingga siswa tersebut memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan atau ditrasfer dari satu permasalahan atau konteks permasalahan atau konteks lainnya.

---

<sup>26</sup>Suwarno, Pengantar Umum Pendidikan, (Jakarta Aksara Baru, 1985), hal. 166

Pendekatan konstektual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.<sup>27</sup> Jadi pada pembelajaran ini guru memberikan materi kepada siswa dengan menekankan materi akhidah akhlak yang disitu mengajarkan bagaimana cara menanamkan nilai-nilai keagamaan yang diajarkan untuk mengaitkan dengan situasi dunia nyata siswa.

## **B. Tinjauan Tentang Guru Akidah Akhlak**

### **1. Pengertian Guru**

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga di masjid, mushala, rumah, dan sebagainya.<sup>28</sup>

Dalam Islam guru adalah profesi yang sangat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral islam. Nabi Muhammad sendiri sering disebut sebagai “pendidik kemanusiaan”. Seorang guru haruslah bukan hanya tenaga mengajar, tetapi sekaligus pendidik. Karena itu dalam islam, seseorang menjadi guru bukan hanya karena ia telah menemui kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi harus terbukti akhlaknya. Dengan demikian seseorang guru bukan hanya mengajar ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi

---

<sup>27</sup>Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya.*, hal. 42

<sup>28</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 31

lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran islam.

Guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu dan moral. Yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang berkepribadian mulia, karena itu eksistensi guru tidak saja mengajar tetapi sekaligus mempraktikkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan kependidikan islam.<sup>29</sup>

Guru sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu menguasai peserta didiknya, guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi guru harus memiliki kewibawaan.

## **2. Syarat Guru**

Menurut Prof. Dr. Zakiyah Daradjat menjadi seorang guru tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan, diantaranya:<sup>30</sup>

- a. Takwa kepada Allah swt.

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah

---

<sup>29</sup> Akhyak, *Profil Pendidik*,..., hal. 2

<sup>30</sup> Djamarah, *Guru dan Anak*..., hal. 32-33

teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah saw. menjadi teladan bagi umatnya.

b. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukanya untuk suatu jabatan.

c. Kesehatan Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar, karena kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja.

d. Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula.

### **3. Tugas Guru**

Guru memiliki tugas baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas yaitu : tugas dalam bidang profesi, tugas

kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi : mendidik, mengajar, melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 9 :

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ ۝

Artinya: “Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh, (bahwa) untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.” (Q.S Al-Maidah:9).<sup>31</sup>

Dalam Q.S Al-Maidah sudah dijelaskan bahwa Allah telah berjanji kepada orang-orang yang telah beriman dan beramal shaleh maka akan diberi ampunan dan pahala, sebagai pendidik/guru sebuah perbuatan/ amal yang sangat baik karena telah mendidik, melatih, dan mengajar peserta didik dengan baik dan benar.

Jadi, tugas seorang guru itu harus mendidik, mengajar, dan melatih untuk mendidik siswa agar menjadi anak yang akhlakul karimah beserta mengajar dan melatih dalam proses pembelajaran dengan baik supaya

---

<sup>31</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hal. 419

dalam pembelajarannya siswa mudah memahami apa yang telah diajarkan pendidik.

#### **4. Peran Guru**

Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa. Diantaranya peran guru adalah :

a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, dan disiplin.

b. Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan waktu yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan direncanakan dan dilaksanakannya.

c. Guru sebagai penasehat

Guru adalah seseorang penasehat bagi peserta didik bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus

sebagai penasehat. Agar guru dapat menyadari peranannya sebagai orang kepercayaan dan penasehat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

d. Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.<sup>32</sup>

Jadi, peranan seorang guru itu adalah sebagai pendidik, pembimbing, penasehat, model dan teladan bagi peserta didik di sekolah. Selain itu juga seorang guru menjadi orang tua di dalam sekolah sehingga mengawasi, membimbing, mendidik peserta didik untuk membentuk kepribadian yang baik dalam diri seorang peserta didik, dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

## 5. Pengertian Akidah Akhlak

Kata Akidah menurut bahasa berasal dari Bahasa Arab : *aqadayaqidu-uqdatan-qa'qidatan* artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang terjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya.<sup>33</sup> Sedangkan dalam Pendidikan Agama Islam, “inti akidah

<sup>32</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 35

<sup>33</sup> Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: PT Pustaka Setia, 2008), 13.



adalah percaya dan pengakuan terhadap keesaan Alla atau disebut tauhid yang merupakan landasan keimanan terhadap keimanan lainnya seperti keimanan terhadap malaikat, rasul, kitab, hari akhirat, serta qodho“ dan qodhar”.<sup>34</sup>

Akhlak adalah budi pekerti atau tingkah laku.<sup>35</sup> Secara bahasa atau etimologi kata Akhlak berasal dari bahasa Arab, yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk dan antar makhluk dengan makhluk. Menurut Imam Al-Ghozali yang dikutip oleh Chabib Thoha mengemukakan definisi akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu). Sehingga dapat disimpulkan bahwa definisi akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang dapat menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>36</sup>

Berdasarkan rumusan diatas, maka yang dimaksud dengan akidah akhlak adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran diri bagi manusia tersebut untuk perpegang teguh kepada norma dan nilai-nilai budi pekerti yang luhur tanpa

---

<sup>34</sup> Aminudin, dkk., *Pendidikan Agama Islam* (Bogor: PT Ghalia Indonesia, 2002), 81.

<sup>35</sup> *Ibid.*, 20

<sup>36</sup> Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 2004),

membutuhkan pertimbangan dan pemikiran, sehingga muncul kebiasaan-kebiasaan dari seseorang tersebut dalam bertingkah laku.

Jadi dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak merupakan salah satu muatan mata pelajaran yang membahas mengenai keyakinan dan tingkah laku seseorang yang baik.

## **6. Tujuan dan Dasar Akidah Akhlak**

Pentingnya akhlak dalam Islam adalah nomor dua setelah iman. Seseorang tidaklah dikatakan beriman kepada Allah kecuali ia berakhlak mulia. Sebab di antara tanda-tanda iman yang paling utama terletak pada akhlak yang mulia, dan diantara tanda-tanda nifak yang paling menonjol adalah akhlak yang buruk. Diantara perhiasan yang paling mulia bagi manusia sesudah iman, taat dan takut (kagum) kepada Allah adalah akhlak yang mulia. Dengan akhlak ini terciptalah kemanusiaan manusia dan sekaligus membedakannya dengan binatang. Dalam Al-Qur'an terdapat 1504 ayat atau hampir  $\frac{1}{4}$  keseluruhan ayat dalam Al-Qur'an, yang berhubungan dengan akhlak baik dari segi teori maupun praktis.

Hal ini tidak berlebihan, sebab misi Nabi sendiri adalah menyempurnakan akhlak yang mulia.<sup>37</sup> Itulah sebabnya Allah secara tegas menyatakan bahwa : QS Al Qalam:4

وَأَنَّ لَعَلَّيْ خُلُقٍ عَظِيمٍ {4}

Artinya: “dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (Al-Qalam: 4).<sup>38</sup>

Dasar dari akidah akhlak yaitu Al-Qur’an dan As-Sunnah. Seperti yang telah dibahas di atas, bahwa Rasulullah SAW. adalah suri tauladan yang baik bagi setiap umatnya baik dalam perkataan maupun perbuatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak merupakan salah satu muatan mata pelajaran yang membahas mengenai keyakinan dan tingkah laku seseorang yang baik.

Setiap norma dan nilai-nilai budi pekerti dapat di pastikan mempunyai tujuan tersendiri, dalam proses pencapaian tujuan tersebut, tidak dapat di lepas dari keyakinan atas ide-ide dasar atau ide-ide yang baru, atau patokan-patokan yang lain dijadikan sebagai dasar pencapaian sesuatu yang ingin di peroleh. Tujuan akidah akhlak adalah terciptanya insan kamil yaitu manusia yang memiliki jiwa maupun perbuatan yang sesuai dengan tuntutan Al-Qur’an dan As-Sunnah. Adapun tujuan dari mata pelajaran akidah akhlak adalah:

---

<sup>37</sup> Thobroni, *Pendidikan Islam*. (Malang: UMM Press, 2008), 71.

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah* (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), 564.

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun social, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.<sup>39</sup>

## 7. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Ruang lingkup akidah antara lain: “mengetahui dan memercayai, tentang ketauhitan lafal Asmaul Husna, bukti sifat Asmaul Husna, bukti kebenaran 10 Asmaul Husna”. Ruang lingkup akhlak antara lain: “akhlak tercela, terpuji, etika, moral, budi pekerti, husnuzan, tobat, riya”, aniaya, diskriminasi.<sup>40</sup>

Dengan pemaparan diatas dapat diambil sebuah pengertian mengenai Guru akidah akhlak adalah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pelajaran akidah akhlak.

---

<sup>39</sup> STIT Al-Taqwa, “*SK dan KD Akidah Akhlak. MA Kelas X*”. dalam [http : / stittattaqwa.blogspot.com / 2004 /07/sk-dan-kd-akidah-akhlak-ma](http://stittattaqwa.blogspot.com/2004/07/sk-dan-kd-akidah-akhlak-ma.html). Html, diakses tanggal 22 Desember 2015

<sup>42</sup> Usman dan Inayahwati, *Akidah Akhlak* (Jakarta: PT Penerbit Erlangga, 2008 ), 1.

<sup>40</sup> Ali Abdul Halim Mahmud. *Akhlak Mulia* (Jakarta : Gema Insani, 2004), 34.

## C. Tinjauan tentang Pembinaan Akhlakul Karimah

### 1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia arti pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang di gunakan secara berdayaguna dan hasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>41</sup> Pembinaan adalah usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kemampuan dan kepribadian anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.<sup>42</sup> Berdasarkan penjelasan di atas pembinaan merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan untuk merubah tingkah laku seseorang serta membentuk kepribadianya kearah yang lebih baik sehingga dapat menjaga keadaan sebagaimana mestinya yang telah di rencanakan agar tercapai sesuai dengan yang di arahkan dan di harapkan.

Dalam membahas pengertian akhlakul karimah penulis menguraikan pengertian akhlak dan pengertian karimah siswa. Kata akhlak menurut pengertian umum sering di artikan dengan kepribadian, sopan santun, tata susila, atau budi pekerti. Dari segi etimologi (arti bahasa) berasal dari kata *khalaqa*, yang kata asalnta *khuluqun*, yang berarti: perangai, tabiat, adat, atau khaqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, tabiat atau

---

<sup>41</sup> Badudu, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, 2002, hal. 316

<sup>42</sup> M.Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang,1976) hal.

system perilaku yang dibuat.<sup>43</sup> Dalam kepustakaan akhlak di artikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkahlaku) mungkin baik, mungkin buruk.<sup>44</sup>

Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antar khaliq dengan mahluk. Perkataan ini bersumber dari kalimat yang terkandung dalam (Q.S Al-Qolaam ayat 4)

وَأَنَّ لَعَلَىٰ خُلُقِي عَظِيمٍ {٤}

Artinya: Dan sesungguhnya Engkau ya Muhammad benar-benar berbudi pekerti yang luhur. (Q.S Al-Qolaam ayat 4)<sup>45</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut:

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ

إِلَىٰ فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Artinya: akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan- perbuatan dengan mudah dengan baik yang memerlukan pertimbangan pikiran.

<sup>43</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2008), hal.198

<sup>44</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002) hal. 346

<sup>45</sup> *Al-Qur'an. Terjemah dan Tafsir*, (Bandung:jabal)

Sedangkan Al-karimah dalam bahasa arab artinya terpuji, baik atau mulia.<sup>46</sup> Berdasarkan dari pengertian akhlak dan karimah di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud akhlakul karimah siswa adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa.

Arti pembinaan akhlakul karimah sebagaimana Imam Al-Ghazali kemukakan yang dikutip oleh Moh. Amin dalam bukunya “pengantar ilmu akhlak”. “ seandainya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan maka batallah fungsi wasiat, nasehat, dan pendidikan, dan tidak ada fungsinya”.<sup>47</sup> Dengan demikian dapat kita katakana bahwa akhlak merupakan hasil usaha dari pendidikan dan pelatihan, terhadap potensi rohani yang terdapat dalam diri manusia.

Pembinaan akhlakul karimah merupakan tumpuan perhatian dalam islam. Rukun iman merupakan integrasi dalam pembinaan tersebut, demikian pula rukun islam”.<sup>48</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa langkah yang digunakan adalah dengan menggunakan ibadah sebagai sarana secara simultan.

---

<sup>46</sup> Chabib Toha, Et All. *Metodologi pengajaran Agama*. (Semarang: Pustaka pelajar,

<sup>47</sup> Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Akhlak*, (Surabaya: EXSPRESS, 1987), hal.58

<sup>48</sup> M. Abdullah, Yamin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah As Marat, 2007), hal. 85

Cara yang digunakan, dengan sarana di atas, diantaranya adalah “ pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung kontinyu”.<sup>49</sup> Pada masa ini, pembinaan akhlakul karimah secara lahiriyah terkadang perlu menggunakan cara paksaan dan jangka yang panjang sehingga siswa akan terbiasa. Kemudian, “ pembinaan dilakukan dengan memberi teladan”.<sup>50</sup> Caracara diatas telah terlebih dahulu di contohkan oleh Rasulullah SAW.

## 2. Dasar Pembinaan Akhlakul karimah

Menurut Muhammad Ainun Najib, mengemukakan bahwa dasar pembinaan akhlakul karimah sebagai berikut, yaitu:

### a. Dasar Religius

Dalam pokok pembinaan religious yang bersumber dari Alqur'an dan al Hadist Rosulullah SAW. Dalam dasar Religius terdapat tujuan pembinaan akhlak siswa, dimana tujuan tersebut di bagi menjadi dua yaitu:

#### 1) Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari pembinaan akhlak religius siswa yaitu:

- (a) Agar anak terbiasa melakukan hal-hal yang baik dan mulia
- (b) Memilahara *hablum minalloh* dan *hablum minannas*
- (c) Melaksanakan perintah agama

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, hal.86

<sup>50</sup> *Ibid.*, hal.87



## 2) Tujuan Khusus

Sementara tujuan khusus dalam pembinaan akhlak adalah:

- (a) Untuk menumbuhkan kebiasaan akhlakul karimah
- (b) Untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa
- (c) Untuk membiasakan anak berperilaku baik bagi diri sendiri dan orang lain
- (d) Untuk membina anak agar selalu tekun beibadah dan mendekatkan diri kepada Allah

Adapun pelaksanaan pembinaan dapat ditinjau dari segi agamis yaitu: dasar yang bersumber dari agama islam yaitu yang sebagaimana yang tersurat di dalam al-Qur'an dan Al-Hadits. Adapun yang tertulis di dalam Al-Qur'an sebagaimana yang terdapat dalam surat An-Nahl:125 yaitu:<sup>51</sup>

ط ۞ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ

Artinya: seluruh (manusia) kepada jalan TuhanMu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan dialah yang lebih

---

<sup>51</sup> Al-Qur'an..., 16:125

mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl:125)<sup>52</sup>

Dari ayat di atas, jelaslah kewajiban bagi setiap umat islam untuk memberikan bimbingan, binaan, dan pengajaran tentang ajaran agama kepada semua umat manusia agar mereka mampu menjalankan ajaran al-qur'an dan alhadits dengan baik dan benar.<sup>53</sup>

### 3. Ciri-ciri akhlak karimah peserta didik

Menurut Rif'at Syauqi Nawawi dalam bukunya yang membahas tentang macam-macam akhlakul karimah yaitu: (a) sabar, (b) jujur, (c) amanah, (d) syukur.<sup>54</sup> Penulis hanya membahas masalah akhlakul karimah yaitu akhlak yang baik, yang berupa semua akhlak yang harus di anut serta di miliki oleh setiap orang, kemudian dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Sabar

Secara etimologi, sabar berasal dari bahasa arab, shabara "shabara" yang arti dasarnya menahan (al-habs) seperti al-habs hayawan (mengurung hewan), menahan diri, dan mengendalikan jiwa. Orang-orang yang bersabar adalah orang-orang yang melakoni hidup dan kehidupan dengan jiwa yang sabar, gembira

<sup>52</sup> *Al-Qur'an. Terjemah dan Tafsir*, (Bandung:jabal), hal. 281

<sup>53</sup> Muhammad Ainun Naim, *Konse dan Implementasi Pembinaan Religius Siswa*, (Mahasiswa Pasca Sarjana, Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto: Jurnal Twadlhu, vol.2 No.2, 2018 ), hal. 559-562

<sup>54</sup> Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2104), hal. 55

yang di cintai Allah, yang pahalanya diberika-Nya dengan sempurna tanpa batas. Bersabar pastilah lebih merupakan sikap jiwa, dan bukan merupakan sikap fisik, seperti yang terkandung dalam **(QS An-Nahl ayat 126)**

وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ ۖ

Artinya: Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Akan tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar. (QS An-Nahl (126))<sup>55</sup>

b. Jujur

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, jujur artinya, lurus hati, tidak curang dan disegani. Sedangkan dalam istilah ke Agamaan, jujur di anggap identik dengan kata *ash-shidqu*, yang makna aslinya, “benar”. Memang berkata atau berbuat yang benar berarti pula berkata atau berbuat yang jujur. Dapat di simpulkan jujur adalah suatu perbuatan atau tindakan yang benar-benar terjadi sesuai dengan kenyataan dan tidak meng’ada-ada ataupun menagarang. Seperti yang sudah di jelaskan dalam (QS. At-Taubah :9 : 119).

بِرَاءَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ ۖ

---

<sup>55</sup> *Al-Qur’an. Terjemah dan Tafsir*, (Bandung:jabal)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang jujur (benar)" (QS.At-Taubah :9 :).<sup>56</sup>

#### c. Amanah

Amanah bersal dari kata amina-yah'manu-amnan-wa amanatan, yang secara harfiah berarti aman. Pihak yang menyerahkan dan pihak yang menerimanya sama-sama aman, tidak cemas dan tidak merasa khawatir dihianati. Secara etimologi amanah berarti kejujuran, kepercayaan. Amanah tidak hanya membutuhkan kejujuran, tetapi juga tekad yang teguh untuk memelihara dan menjaga sebaik-baiknya segala sesuatu yang di amanatkan sehingga tetap terjaga dengan aman. Seperti yang sudah di jelaskan dalam **(QS. Al-Anfal:8 : 27)**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۝

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. (QS. Al-Anfal:8 : 27)<sup>57</sup>

#### d. Syukur

Kata syukur berasal dari *syakara-yaskuru-yukran* yang artinya terima kasih. Namun tidak sekedar ucapan dibibir , "terima kasih".

<sup>56</sup> Al-Qur'an. Terjemah dan Tafsir, (Bandung:jabal)

<sup>57</sup> Al-Qur'an. Terjemah dan Tafsir, (Bandung:jabal)

Bersyukur yang di perintahkan Al-qur'an memiliki konsep yang dalam terkait dengan konsep pengelolaan berbagai nikmat yang di berikan Allah, nikmat yang di berikan Allah tidak terhingga, tidak dapat dikalkulasi tau di hitung. Seperti yang sudah di jelaskan dalam (QS. Ibrahim : 34)<sup>58</sup>

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا ۗ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ ۖ وَأَنْتُمْ مِّنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ

Artinya: Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah). (QS. Ibrahim : 34)<sup>59</sup>

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi ini penulis akan mendiskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis antara lain:

---

<sup>58</sup> Ibid.,

<sup>59</sup> *Al-Qur'an. Terjemah dan Tafsir*, (Bandung:jabal)

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Utami Kartika Putri (2020) yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek”. Fokus penelitian ini adalah: a) Bagaimana strategi guru PAI dalam membina akhlakul karimah peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek? b) Apa saja hambatan dalam melaksanakan strategi guru PAI dalam membina akhlakul karimah peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek? c) Bagaimana implikasi strategi guru PAI dalam membina akhlakul karimah peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek?. Dari skripsi tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan datanya dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.
  
2. Penelitian yang dilakukan oleh I’in Novitasari (2018) yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Brawijaya Smart School Malang” Fokus penelitian ini adalah: a) Bagaimana strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa SMA Brawijaya Smart School Malang? b) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa SMA Brawijaya Smart School Malang? Dari skripsi tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan datanya dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zainal Anwar (2019) yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Akhlaq Al-karimah di MTs Syafi’iyah Besuk Probolinggo”. Fokus penelitian ini adalah: a) Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan akhlaq al-karimah di MTs Syafi’iyah Besuk? b) Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan akhlaq al-karimah siswa kepada sesama manusia di MTs Syafi’iyah Besuk? c) Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan akhlaq al-karimah siswa kepada lingkungan di MTs Syafi’iyah Besuk? Dari skripsi tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan datanya dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.
  
4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Halimah (2019) yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP N 1 Lengkong Nganjuk” Fokus penelitian ini adalah: a) Bagaimana strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP N 1 Lengkong Nganjuk? b) Bagaimana hambatan guru PAI dalam menerapkan strategi pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP N 1 Lengkong Nganjuk? c) Bagaimana implikasi strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMP N 1 Lengkong Nganjuk?. Dari skripsi tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif

kualitatif. Metode pengumpulan datanya dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dimas Harits (2017) yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di MAN 1 Tulungagung”. Fokus penelitian ini adalah: a) Bagaimana gambaran akhlakul karimah di MAN 1 Tulungagung? b) Apa program pembinaan akhlak yang disusun oleh guru di MAN 1 Tulungagung? c) Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah oleh guru di MAN 1 Tulungagung?. Dari skripsi tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan datanya dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Agar lebih mudah dalam memahami perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, maka akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:



**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Dwi Utami Kartika Putri (2020)	Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif.</li> <li>2. Menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.</li> <li>3. Waktu penelitian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian Penelitian terdahulu di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, sedangkan penelitian sekarang di MTs N 3 Kediri</li> <li>2. Fokus penelitian penelitian terdahulu tentang bagaimana strategi, hambatan serta implikasi guru dalam membina akhlakul karimah, Penelitian sekarang tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.</li> </ol>
2.	I'in Novitasari (2018)	Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Brawijaya Smart School Malang.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif.</li> <li>2. Menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian Penelitian terdahulu di SMA Brawijaya Smart School Malang sedangkan penelitian sekarang di MTs N 3 Kediri</li> <li>2. Waktu penelitian: Penelitian terdahulu pada tahun 2018, penelitian sekarang tahun 2020.</li> <li>3. Focus penelitian: penelitian terdahulu tentang bagaimana strategi</li> </ol>

				yang digunakan guru serta factor penghambat dan pendukung dalam pembinaan akhlak siswa, sedangkan Penelitian sekarang tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
3.	Zainal Anwar (2019)	Strategi Guru dalam Meningkatkan Akhlaq Al-karimah di MTs Syafi'iyah Besuk Probolinggo.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif.</li> <li>2. Menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian: Penelitian terdahulu di MTs Syafi'iyah Besuk Probolinggo, penelitian sekarang di MTs N 3 Kediri</li> <li>2. Waktu penelitian: Penelitian terdahulu pada tahun 2019, penelitian sekarang tahun 2020.</li> <li>3. Fokus penelitian: penelitian terdahulu tentang bagaimana strategi guru dalam meningkatkan akhlaq al-karimah serta meningkatkan akhlaq al-karimah siswa kepada sesama manusia dan lingkungan, sedangkan Penelitian sekarang tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.</li> </ol>

4.	Siti Nur Halimah (2019)	Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik di SMP N 1 Lengkong Nganjuk.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif</li> <li>2. Menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian Penelitian terdahulu di SMP N 1 Lengkong Nganjuk, penelitian sekarang di MTs N 3 Kediri</li> <li>2. Waktu penelitian : Penelitian terdahulu pada tahun 2019, penelitian sekarang tahun 2020</li> <li>3. fokus penelitian: penelitian terdahulu tentang bagaimana strategi, hambatan dan implikasi guru pai dalam membina akhlak mulia siswa, sedangkan Penelitian sekarang tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.</li> </ol>
5.	Dimas Harits (2017)	Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di MAN 1 Tulungagung.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif</li> <li>2. Menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian: Penelitian terdahulu di MAN 1 Tulungagung penelitian sekarang di MTs N 3 Kediri</li> <li>2. Waktu penelitian : Penelitian terdahulu pada tahun 2017, penelitian sekarang tahun 2020.</li> <li>3. Focus penelitian: penelitian terdahulu tentang bagaimana gambaran akhlakul</li> </ol>

				karimah, apa saja program pembinaannya dan bagaimana pelaksanaannya, sedangkan Penelitian sekarang tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
--	--	--	--	---

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitiannya. Jika penelitian sekarang lebih mengarah pada Strategi guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah, selain itu juga yang membedakannya terletak pada lokasi dan waktu penelitian.

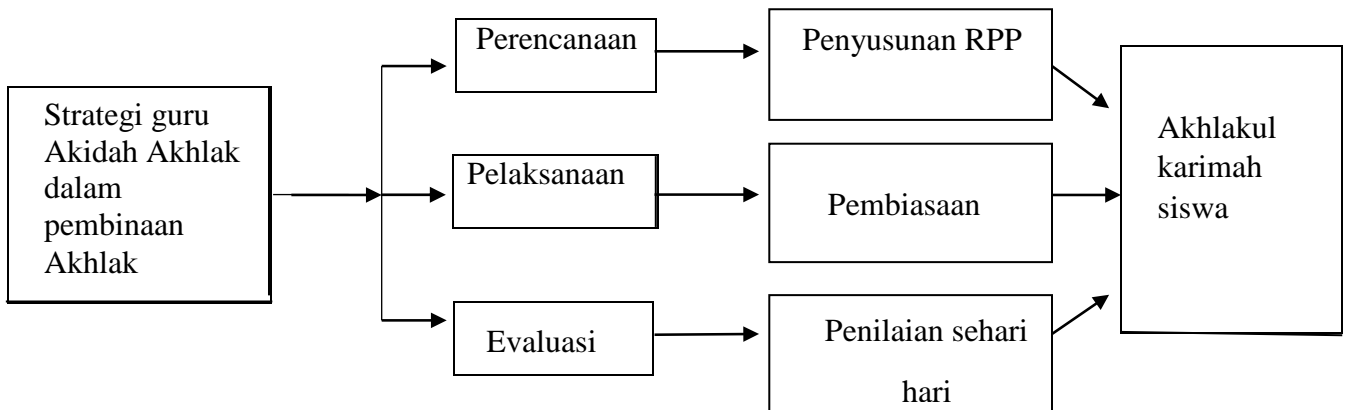
#### **E. Paradigma penelitian**

Pengertian paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan di teliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui penelitian<sup>60</sup> paradigma pada hasil penelitian dikemukakan dengan sebuah bagan sebagai berikut:

#### **Gambar 2.1 Paradigma Penelitian**

---

<sup>60</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi dengan Metode R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2006), hal. 43



Pada bagan di atas intinya peneliti akan mendeskripsikan strategi guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTs N 3 Kediri khususnya tentang perencanaan guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik. Pelaksanaan guru Akidah Akhlak dan evaluasi guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik.